

Membangun Pola Asuh Anak di Era Digital Melalui Strategi Problem Solving

Achmad Fadlan^{1*}, Lega Hidayati², Ranti Permata Sari³, Mourent Aulia Abadi⁴

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, email: fadlansalsabilah@gmail.com

²UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, email: legahidayati@uinjambi.ac.id

³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, email: rantipermatasari@uinjambi.ac.id

⁴UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, email: mourentauliaabadi@uinjambi.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 7 Juni 2025

Direvisi: 27 Juli 2025

Diterbitkan: 2 Agustus 2025

Keywords:

Parenting, digital era, problem solving strategy

Kata Kunci:

Pola asuh, era digital, strategi problem solving

Abstract

The Role of Parents in Guiding Children in the Digital Era" discusses the importance of the role of parents in directing their children in the use of digital technology. This research was conducted at Aston Villa Housing, Mendalo Darat Village, Muaro Jambi Regency, with the aim of increasing parents' awareness and concern in guiding their children in the digital era. The research results show that parents in Aston Villa Housing have high awareness and concern in directing their children in using digital technology. They not only limit, but also take a more educational and communicative approach to prevent the negative impacts of online games and other digital technologies. This research also emphasizes the importance of open communication, providing positive examples, and assisting in the use of technology in digital parenting. The evaluation results show that the majority of participants (75%) understand the material presented, but there is still an audience (25%) who need further assistance to understand and implement digital parenting strategies optimally. Thus, this research concludes that the active role of parents is very important in guiding children in the digital era, and synergy between schools, parents and children is the key to achieving quality education in the digital era.

Abstrak

Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak di Era Digital ini membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya dalam penggunaan teknologi digital. Pengabdian ini dilakukan di Perumahan Aston Villa, Desa Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian orang tua dalam membimbing anak-anaknya di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Perumahan Aston Villa memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi dalam mengarahkan anak-anaknya dalam penggunaan teknologi digital. Mereka tidak hanya membatasi, tetapi juga melakukan pendekatan yang lebih mendidik dan komunikatif untuk mencegah dampak negatif dari game online dan teknologi digital lainnya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka, pemberian contoh positif, dan pendampingan penggunaan teknologi dalam pengasuhan digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (75%) memahami materi yang disampaikan, namun masih terdapat audiens (25%) yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan strategi pengasuhan digital secara optimal.

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang pesat telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pengasuhan anak. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh gawai, media sosial, dan akses informasi yang luas. Meskipun teknologi dapat memberikan manfaat edukatif, namun tanpa pengawasan dan strategi pengasuhan yang tepat, penggunaan teknologi justru berpotensi menimbulkan masalah perkembangan sosial, emosional, dan kognitif (Livingstone & Byrne, 2018).

Orang tua kini dihadapkan pada dilema antara memberikan akses teknologi demi menunjang perkembangan anak dan membatasi penggunaannya agar tidak berdampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan problem solving yang sistematis dan adaptif dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital.

Tantangan utama dalam pengasuhan digital mencakup adiksi gawai, cyberbullying, konten negatif, serta menurunnya kualitas interaksi keluarga (Chaudron et al., 2015). Selain itu, kurangnya literasi digital pada orang tua menjadi penghambat utama dalam mendampingi anak secara efektif (Kurnia & Astuti, 2017). Dalam penelitian oleh Wartella et al. (2016), ditemukan bahwa sebagian besar orang tua merasa kesulitan dalam menentukan batasan waktu layar (screen time) yang tepat bagi anak. Hal ini diperparah dengan meningkatnya kebutuhan pembelajaran digital, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa sistem pendidikan beralih ke pembelajaran daring (Dong et al., 2020).

Peningkatan literasi digital pada orang tua dan anak menjadi kunci keberhasilan pengasuhan di era digital. Menurut Chassiakos et al. (2016), keluarga yang memiliki kebiasaan berdiskusi terbuka tentang penggunaan teknologi cenderung lebih mampu mengelola risiko digital. Komunikasi yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak juga memperkuat keterikatan emosional yang menjadi landasan penting dalam pengasuhan (Coyne et al., 2017). Selain pengawasan dan pendampingan, penting juga untuk membangun ketahanan mental dan emosional anak. Dr. Michael Ungar, ahli resiliensi anak, menekankan bahwa anak-anak yang diberi ruang untuk mengambil keputusan, namun tetap dalam pengawasan yang penuh kasih, akan tumbuh lebih kuat dalam menghadapi tekanan sosial dan tantangan dunia digital (Putri dkk, 2021; 50).

Ketahanan ini dapat dibangun melalui dukungan emosional, waktu berkualitas bersama keluarga, serta mendorong anak untuk tetap aktif secara fisik dan sosial di luar dunia digital. Aktivitas seperti bermain di luar rumah, menggambar, membaca buku, atau berinteraksi langsung dengan teman dan keluarga tetap menjadi kebutuhan esensial yang tidak bisa digantikan oleh teknologi.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah menghadirkan tantangan baru dalam dunia parenting. Anak-anak kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat akan perangkat digital, mulai dari smartphone, tablet,

hingga media sosial. Ketergantungan terhadap teknologi dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak jika tidak didampingi dengan tepat (Sparrow, 2023; Clark, 2011).

Di sisi lain, pendekatan pola asuh konvensional seringkali tidak mampu menjawab kompleksitas masalah yang muncul dalam dunia digital. Pendekatan yang terlalu otoriter atau restriktif justru bisa memicu resistensi anak dan menghambat perkembangan kemandirian serta kemampuan berpikir kritis mereka (Livingstone et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengasuhan yang tidak hanya membatasi, tetapi juga membimbing anak dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

Salah satu pendekatan yang semakin relevan adalah pola asuh berbasis problem solving, di mana orang tua berperan aktif dalam membekali anak dengan keterampilan berpikir analitis, membuat keputusan, dan menghadapi tantangan digital secara adaptif. Strategi ini selaras dengan prinsip autonomy-supportive parenting dan digital mediation, yang terbukti memperkuat ketahanan digital (digital resilience) serta literasi media anak (Balakrishnan & Charania, 2023; Shen et al., 2025).

Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak di Era Digital di Perumahan Aston Villa, Desa Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, di era digital saat ini, peran orang tua dalam membimbing anak sangat menentukan bagaimana anak menghadapi dan memanfaatkan teknologi, terutama game online, yang kini semakin mudah diakses oleh anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Perumahan Aston Villa, Desa Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, ditemukan bahwa para orang tua khususnya para ibu memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi dalam mengarahkan anak-anaknya dalam penggunaan teknologi digital.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa melakukan kemampuan problem solving anak usia dini selama pembelajaran daring di TK Islam Widya Cendekia. Meski pembelajaran menggunakan Microsoft Teams, kemampuan problem solving tetap baik Dena Agustin (2022) selain itu seminar pelatihan untuk orang tua, guru, dan kepala sekolah mengenai problem solving dalam perawatan anak usia dini di era digital. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan Inayah Kencanawati et al.

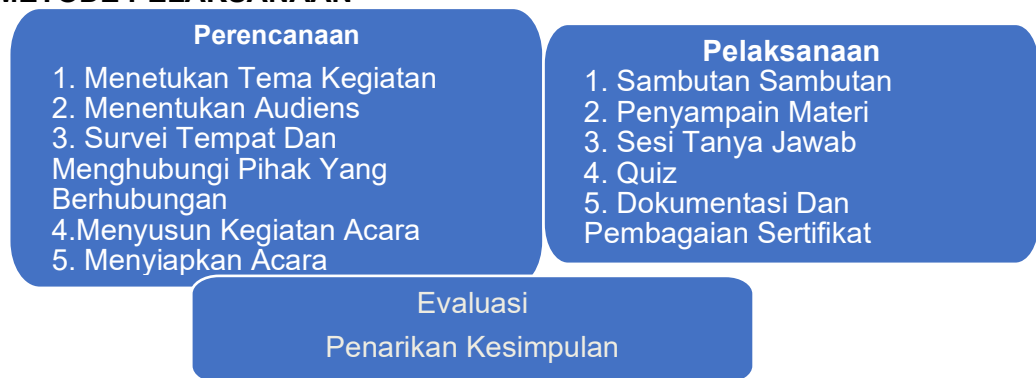
Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan Seimbang, lingkungan sosial di Aston Villa juga turut mendukung pengasuhan digital yang sehat. Anak-anak masih aktif bermain di luar rumah, berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sebaya, dan mengikuti kegiatan-kegiatan positif di lingkungan perumahan. Ini membuktikan bahwa keseimbangan antara aktivitas digital dan aktivitas nyata masih sangat mungkin diterapkan, sebagaimana ditekankan oleh World Health Organization (2019) yang menganjurkan anak-anak tetap aktif secara fisik dan sosial di luar aktivitas layar (Ikhsan, 2023; 75).

Keteladanan Orang Tua, lebih dari sekadar membimbing, para ibu di Aston Villa juga berupaya menjadi teladan dalam penggunaan teknologi.

Mereka menunjukkan penggunaan gadget secara bertanggung jawab, menghindari bermain gawai di depan anak secara berlebihan, dan lebih memilih menghabiskan waktu bersama keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh Sonia Livingstone, keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku digital anak (yunitasari, 2024; 6).

Sistematika penulisan artikel ini terdiri dari lima bagian utama: Pendahuluan, Kajian Pustaka, Pembahasan, Penutup, dan Daftar Pustaka. Setiap bagian akan menguraikan secara rinci konteks, metodologi, temuan, dan implikasi dari penelitian ini. Dengan struktur yang jelas, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Pengasuhan anak di era digital di perumahan Aston Villa.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Diagram Metode Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang agar kegiatan berjalan secara efektif dan mencapai sasaran yang ditentukan. Pada Gambar 1, digambarkan bahwa tahapan perencanaan terdiri dari lima langkah utama, yaitu: (1) menentukan fokus kegiatan; (2) menetapkan kelompok sasaran kegiatan; (3) melakukan observasi lapangan dan menjalin komunikasi dengan pihak terkait; (4) mengidentifikasi kebutuhan teknis; dan (5) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah membangun peran aktif orang tua dalam membimbing anak di era digital, khususnya Di perumahan Aston Villa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif berbasis partisipatif. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan penyampaian materi secara langsung, interaksi dua arah, serta penguatan pemahaman melalui studi kasus sederhana Materi disampaikan secara luring kepada para ibu rumah tangga Aston Villa khususnya ibu ibu majlis taklim Aston Villa. Kegiatan ini diselenggarakan di salah satu rumah ibu majlis Taklim Aston Villa, , agar memudahkan akses peserta dan menciptakan suasana yang kondusif untuk berdiskusi. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan pendekatan

andragogi, yaitu pendekatan pendidikan untuk orang dewasa yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Peserta diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan contoh kasus dari pengalaman pribadi mereka yang relevan dengan topik tanya jawab terbuka, dan peninjauan kembali poin-poin penting yang telah disampaikan sebelumnya. Evaluasi ini tidak hanya mencakup pemahaman kognitif peserta, tetapi juga mencerminkan partisipasi aktif serta antusiasme mereka terhadap penguatan peran orang tua dalam pendidikan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat membangun pola asuh anak di era digital melalui strategi problem solving merupakan salah satu upaya strategis edukasi kepada masyarakat terkait mengenai pentingnya membimbing anak di era digital. Kegiatan ini dirancang dengan fokus utama memberikan edukasi kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara positif dan produktif untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi

Berdasarkan Gambar 2, sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi dari dosen mengenai dampak positif dan negatif pengasuhan anak. Hal ini mencakup bagaimana gadget, internet, dan media sosial bisa menjadi alat pendidikan yang efektif apabila digunakan dengan benar, namun juga memberikan pengaruh buruk

Jika tidak diawasi. Narasumber juga menjelaskan berbagai cara pengasuhan anak mulai dari kesalahan mendidik anak akan memberikan efek negatif jangka panjang bagi anak. Anak usia dini berkembang dengan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dimana anak ini akan meniru orang yang ada disekeliling mereka yang menurut mereka apakah itu benar atau tidak anak akan berkembang sesuai dengan sosial emosional anak. akan membahas tentang bullying bagi anak kenapa bullying itu bisa ada. Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti teman disekitar mereka aksi ini dilakukan secara langsung atau berkelompok yang lebih kuat bullying sering dilakukan di sekolah. lingkungannya atau tempat tinggalnya jadi para orang



Gambar 3. Foto bersama Peserta dan Narasumber

Berdasarkan Gambar 3, narasumber membagikan motivasi bagi orang tua atau wali murid tentang pentingnya problem solving pengasua anak di era digital pada saat ini yang mana kualitas mutu pendidikan dilihat dari berkembangnya zaman.

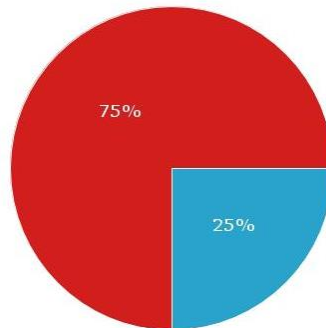
Tabel 1. Daftar pertanyaan audiens

No	Daftar pertanyaan	Jawaban narasumber
1.	Apakah kita boleh membalas bullying yang dilakukan di media sosial ataupun di kehidupan yang nyata?	Dalam islam tidak boleh karena jangan keburukan dengan keburukan tapi carilah solusi dengan cara yang baik juga.
2.	Bagaimana kita mengurangi dampak negatif dari gadget?	Membatasi waktu penggunaan gadget melakukan kegiatan lain supaya anak tidak tertarik bermain gadget lagi ajak anak melakukan aktivitas seperti menggambar mewarnai ini bisa menghindari anak supaya tidak tergantung pada gadget.

Pada Tabel 1 menampilkan daftar pertanyaan audien beserta jawaban narasumber terkait isu bullying dan penggunaan gadget. Pertanyaan pertama menyoroti apakah tindakan bullying boleh dibalas, baik di media sosial maupun kehidupan nyata, dan narasumber menegaskan bahwa dalam Islam tidak diperbolehkan membalas keburukan dengan keburukan, melainkan harus mencari solusi dengan cara yang baik.

Pertanyaan kedua membahas cara mengurangi dampak negatif dari penggunaan gadget, dan narasumber memberikan jawaban dengan menekankan pentingnya membatasi waktu penggunaan gadget serta mengalihkan anak pada aktivitas positif lain seperti menggambar atau mewarnai agar tidak bergantung pada teknologi.

Hal ini menunjukkan bahwa jawaban narasumber berfokus pada pendekatan moral, religius, dan edukatif dalam menghadapi permasalahan digital di kalangan masyarakat.



Gambar 4. Diagram Hasil Pengabdian

Dari Gambar 4, menunjukkan bahwa masih ada beberapa audiens yang belum paham mengenai problem solving pengasuhan anak di era digital dialami generasi muda pada saat ini Hal ini dapat dilihat dari survei yang menunjukkan bahwa 75% audiens berhasil memahami dan 25% audiens yang belum begitu memahami tentang pengasuhan anak.

SIMPULAN

Peran aktif orang tua sangat penting dalam membimbing anak di era digital. Pengasuhan yang disertai dengan komunikasi terbuka, pemberian contoh positif, dan pendampingan penggunaan teknologi dapat mencegah dampak negatif dunia digital terhadap anak. Orang tua yang sadar digital mampu memahami baik risiko maupun peluang dari teknologi, termasuk dampak game online, gadget, dan media sosial. Mereka tidak hanya membatasi, tetapi juga mendidik dan berdialog dengan anak. Pendekatan edukatif berbasis partisipatif, seperti sosialisasi dan diskusi kelompok, efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (75%) memahami materi yang disampaikan, namun masih terdapat audiens (25%) yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan strategi pengasuhan digital secara optimal. Ke depan diharapkan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait tentang pengasuhan anak di era digital ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar setiap orang tua bisa mendapatkan edukasi yang bermanfaat bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Balakrishnan, R., & Charania, A. (2023). Parental mediation of digital device use. *STEL Journal*. Retrieved from <https://stel.pubpub.org/>
- Chassiakos, Y. L., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., & Cross, C. (2016). Children and adolescents and digital media. *Pediatrics*, 138(5), e20162593. <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2593>
- Chaudron, S., Di Gioia, R., & Gemo, M. (2015). Young children (0–8) and digital technology: A qualitative exploratory study across seven

- countries. Joint Research Centre (JRC)–European Commission.
<https://publications.jrc.ec.europa.eu/repository/handle/JRC93239>
- Clark, L. S. (2011). Parental mediation theory for the digital age. *Communication Theory*, 21(4), 323–343. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2011.01391.x>
- Coyne, S. M., Padilla-Walker, L. M., Fraser, A. M., Fellows, K., & Day, R. D. (2017). Media time = family time: Positive media use in families with adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 32(6), 647–671. <https://doi.org/10.1177/0743558416684954>
- Cyberpsychology.eu. (2024). Supportive parenting and adolescent digital citizenship behaviors. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*. Retrieved from <https://cyberpsychology.eu/>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- D'Zurilla, T. J., & Nezu, A. M. (2010). *Problem-solving therapy* (3rd ed.). Springer Publishing Company.
- Iksan, D. (2023). Hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap pengetahuan gizi seimbang, aktivitas fisik, dan status gizi siswa kelas 12 SMA Negeri 8 Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 55–66. Tangerang.
- Juwita, T., Yunitasari, & Sepriyandi, E. (2024). Pengaruh keteladanan orang tua dalam membentuk perilaku anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 112–120. Surabaya.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Digital parenting: Tantangan orang tua dalam pengasuhan di era media baru. *Aspiration Journal*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.46927/aspiration.v1i2.10>
- Livingstone, S., & Byrne, J. (2018). Parenting in the digital age: The challenges of parental responsibility in comparative perspective. In G. Mascheroni, C. Ponte, & A. Jorge (Eds.), *Digital parenting: The challenges for families in the digital age* (pp. 19–30). Nordicom. <https://norden.diva-portal.org/smash/get/diva2:1265029/FULLTEXT01.pdf>
- Livingstone, S., et al. (2022). Parental mediation strategies. *Studies in Media and Communication*, 10(2), 45–59. <https://doi.org/10.3390/smc10020045>
- Putri, L. H. (2023). Dampak psikologis pada remaja yang mengalami cyberbullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), 34–42. Surabaya.
- Shen, J., et al. (2025). eaSEL: Promoting social-emotional learning through AI-mediated content. *arXiv preprint arXiv:2501.12345*. <https://arxiv.org/abs/2501.12345>
- Sparrow, R. (2023). Parenting in the digital age: Challenges and solutions. SDK CPAs. <https://sdkcpa.com/parenting-in-the-digital-age>

- Wartella, E., Rideout, V., Lauricella, A. R., & Connell, S. (2016). Parenting in the age of digital technology: A national survey. Center on Media and Human Development, Northwestern University. <https://cmhd.northwestern.edu/wp-content/uploads/2015/06/ParentingReport.pdf>
- Yardi, S., & Bruckman, A. (2012). Income, race, and class: Exploring socioeconomic differences in family technology use. In Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems (pp. 3041–3050). ACM. <https://doi.org/10.1145/2207676.2208716>